

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAQ AL KARIMAH
DI SMP ISLAM AL AZHAR 15 KABUPATEN CILACAP**



TESIS
Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Melengkapi Prasyarat Dalam Mencapai Gelar
Magister Pendidikan

FARHATUL MUBAROKAH
NIM: 1522605007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.¹ Di era globalisasi yang di tandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sekarang sudah mulai bergeser. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk jaringan kerjasama dan berbagai pola kompetisi yang semakin ketat dan berat. Era globalisasi membawa dampak tidak hanya positif tetapi juga dampak negatif. Pengaruh yang dibawanya dapat menjadikan degradasi moral dan yang lebih parah lagi jika terjadi degradasi iman.²

Tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan siswa dari segi intelektualnya saja, tetapi pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.101.

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet 4, hlm. 207.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian). Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Hal ini terlihat dalam realita masih banyaknya kemerosotan moral remaja atau siswa di Indonesia adalah sebagai salah satu indikator belum siap dalam menghadapi era globalisasi informasi. Mereka mengadopsi kebudayaan asing melalui *food*, *fashion*, dan *fun* serta melalui tontonan televisi yang banyak mengajarkan gaya hidup sekuler, tanpa menfilter terlebih dahulu untuk disesuaikan dengan karakteristik dan budaya Indonesia. Bentuk kemerosotan moral siswa tersebut antara lain: perkelahian, seks dini, tidak menghormati orang tua dan guru, berkata tidak sopan, merokok, tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba (Narkotik dan obat berbahaya lainnya) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menimbulkan ketergantungan.

Kemerosotan moral juga diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengamalan akhlak pada siswa, hal tersebut tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Sikap dan perilaku remaja atau siswa yang menunjukkan kurangnya implementasi dari nilai akhlak misalnya: (1) kurang hormat kepada orang tua, guru, teman dan sebagainya, (2) tidak mau menghargai orang lain, (3) cenderung bersifat individualistik atau tidak peduli dengan orang lain, (4) cara berbicara, berpakaian, dan bergaul kurang sopan atau perilaku-perilaku lain yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku. Fakta ini bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berkaitan dengan kemerosotan moral siswa tersebut, sekolah sering dituntut untuk bertanggungjawab dengan keadaan itu. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan memberi bekal yang cukup dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi. Demikian juga ajaran-ajaran moral dan tata nilai yang berlaku di masyarakat juga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan sekolah untuk ditanamkan kepada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertakwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik. Dengan kata lain, sekolah berperan untuk menumbuhkan kembangkan, membentuk dan memproduksi pendidikan berwawasan ranah kognitif, afektif, psikomotorik atau ranah kompetensi, sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat berbasis iman dan takwa dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemerosotan remaja atau siswa biasanya terjadi pada tingkat SLTP dan SLTA. Remaja awal menurut Susilo Windradini berpatokan literatur Amerika adalah usia 13-17 tahun yang disebut *Early Adolescence*. Pada usia tersebut, siswa mempunyai kecenderungan yang besar untuk mencoba sesuatu atau rasa ingin tahu dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut biasanya disalurkan secara negatif, seperti merokok, membolos, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap guru dan sesama teman dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan remaja atau siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membangun akhlak, pendidikan akhlak itu penting dan strategis dalam kehidupan, dan sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran dalam mewujudkan hal ini agar siswa mempunyai jiwa yang berbudi luhur,

bertanggung jawab. Kepribadian qur'ani yaitu kepribadian yang senantiasa mendekati diri dan mengharapkan keridhoan Ilahi dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, kepribadian luhur, kokoh, tak tergoyahkan oleh bujuk rayu dan hawa nafsu serta tata cara kehidupan yang rendah (tercela) dan menyesatkan. kepribadian yang kuat tersebut akan membentuk karakter yang kuat berbasis iman dan takwa dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Konsekuensi tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan kesadaran bagi kita bahwa proses pendidikan bukan hanya menciptakan peserta didik yang cerdas intelektualnya, namun harus menuju sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Kekokohan peradaban manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak manusia.

Oleh karena itu, pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.⁴

Masalah pendidikan termasuk pendidikan agama merupakan kewajiban dan tanggungjawab semua pihak, baik lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga harus secara bersamaan mengemban amanah pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai dasar pegangan hidup dan sebagai tidakan Preventif (pencegahan) terhadap hal-hal yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik bisa diajarkan melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dalam lingkungan sekolah pendidikan merupakan tanggungjawab kepala sekolah dan warga sekolah untuk mendidik dan membina moral peserta didik.

⁴ Abudinnata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta, Presada Media, 2003), hlm. 27

Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi peserta didik untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif dimasyarakat. Peran guru disini juga sangat diperlukan, guru harus menyadari perannya sebagai orang yang dipercaya, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia. Diantara makhluk hidup dimuka bumi ini, manusia merupakan makhluk yang unik, dan sifat-sifatnya pun berkembang secara unik pula.⁵ Sebagai usaha sadar, pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pembelajaran dan latihan dalam rangka mengerti peranan tertentu dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Sekolah sebagai suatu organisasi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki peranan strategis untuk menyelenggarakan pendidikan, dalam konteks manajemen sekolah semua kegiatan sekolah harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dari fenomena yang terjadi di sekolah yaitu kemerosotan akhlak di kalangan siswa yang kian marak, kebiasaan kurang menghargai terhadap teman maupun guru di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, selain itu kurangnya dorongan atau motivasi orangtua siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan adanya pengaruh dari luar yang dapat menimbulkan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Maka dari itu setiap guru agama hendaknya menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama pada segi kognitifnya saja. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yaitu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan. Pendidikan sebagai salah

⁵ E. Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 178

satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimulai dari lahir sampai mati. Dengan kata lain adalah *long live education* yang berarti pendidikan seumur hidup.⁶

Keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab:21)⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan guru-gurunya adalah Rasulullah. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan dan nilai keimanan, ahlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁸

Keberhasilan dalam pendidikan karakter yang berbasis al-Qur'an yakni akhlaqul karimah disekolah, terkait dengan manajemen pendidikan

⁶ Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14-15

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm. 381

⁸ Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Gazila, Cet. 2, 2003), hlm. 9

akhlak yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan akhlak menjadi hal yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada siswa atau remaja yang bersumber dari ajaran islam yaitu al-Qur'an.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama kepala sekolah/madrasah dengan semua guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa akan berjalan dengan baik untuk meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Sukses dan tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari sistem manajemen di dalamnya. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas adalah kesepadanan antara masukan yang merata dan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, sedangkan efisiensi adalah merujuk pada motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar dan kepercayaan. Tantangan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.⁹

⁹ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 22.

Disinilah tantangan sekaligus peluang bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mampu merealisasikan harapan orangtua dan masyarakat tersebut, tentunya setiap lembaga harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Bertolak dari permasalahan-permasalahan tersebut, para pengelola dan tenaga kependidikan SMP Al-Azhar 15 Cilacap berupaya meningkatkan mutu dan keunggulan sekolah melalui strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi kultural. Lembaga menyadari pentingnya pengelolaan pendidikan akhlak dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang semakin meningkat. Untuk mencapai tujuan di atas maka perlu dilakukan berbagai upaya dan tindak lanjut. Salah satunya ialah dengan pendidikan akhlaqul karimah. Sementara itu berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap, peneliti melihat bahwa pembiasaan pendidikan akhlak yang peneliti amati sementara ialah adanya suasana keagamaan yang ada dilingkungan sekolah, dimana kehidupan baik kepala sekolah, guru-guru, tata usaha, karyawan serta peserta didik setiap hari selalu memberikan corak kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan akhlak yang diterapkan SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti tersenyum, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru baik pada waktu pagi hari di gerbang sekolah atau dimanapun ketika berpapasan dengan guru atau tamu yang berada di lingkungan sekolah, membaca do'a adab masuk-keluar masjid, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, iqrar, membaca doa pagi (al-ma'surat), membaca Al-Qur'an, hafalan juz 30 (Muroja'ah), melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan sholat asar berjama'ah, berbusana muslim setiap hari bagi peserta didik perempuan, sholat jum'at di sekolah.

Kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan di atas berjalan setiap hari secara kontinyu. Selain itu juga, masih banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu. Kepala SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap, dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak sementara yang peneliti amati selalu menjadikan pribadinya sebagai teladan yang baik, artinya sebelum menyuruh para guru, staf dan peserta didik untuk melaksanakan aktifitas sekolah dengan nuansa Islami terlebih dahulu kepala sekolah melaksanakannya. Jadi secara tidak langsung sikap dan tindakannya akan diikuti oleh bawahannya.

Peneliti melihat bahwa membaca al-Qur'an (tadarus) telah menjadi budaya sekolah di SMP Islam al-Azhar 15 Cilacap, dalam kegiatan ini peserta didik sudah melaksanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Aspek lain yang membuat peneliti tertarik untuk memilih melakukan penelitian di SMP Islam al-Azhar 15 Cilacap karena keseriusan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah serta dalam membina akhlak. Hal ini dilihat dari visi SMP Islam al-Azhar 15 Cilacap yaitu: "menjadi sekolah islam pilihan pertama yang mendidik generasi Qur'ani berprestasi, berdaya saing global, dan cinta lingkungan. Dalam hal ini ada 3 alasan menghafal Al-Qur'an yaitu: menjadikan al-Qur'an bahan dasar pembentukan karakter, membangun kecerdasan fisik, intelektual, emosi dan spiritual, menjadi bagian dari "keluarga Allah" Selain itu juga semangat guru-guru dan stafnya dalam mengembangkan budaya potensi siswa di bidang keagamaan dari banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah.

Kenyataan tersebut layak menjadi bahan penelitian agar dapat mengetahui motif dan strategi pendidikan akhlak yang diberlakukan dan faktor-faktor apa yang menyebabkan keberhasilan pendidikan akhlak tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya sesuai dengan ajaran Islam dan nantinya dapat menjadi model atau metode pendidikan akhlak disekolah lain.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ” Manajemen Pendidikan Akhlaq Al-Karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap”.

B. Fokus Penelitian

Pendidikan ahlak siswa bertujuan agar siswa menjadi pribadi muslim yang kuat melalui pembiasaan akhlaqul karimah dan penanaman jiwa kepemimpinan dalam proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Agar pelaksanaan pendidikan akhlak berjalan dengan baik, maka harus ada manajemen yang baik terkait pelaksanaan pembiasaan tersebut tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana penggerakkan pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa perencanaan pendidikan akhlaqul karimah di SMP Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa pengorganisasian pendidikan akhlaqul karimah di SMP Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap.

3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa penggerakkan pendidikan akhlaul karimah di SMP Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap.
4. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa pengawasan pendidikan akhlaul karimah di SMP Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan terutama bidang pendidikan, dan peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi pemerintah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan pendidikan akhlaul karimah di lembaga pendidikan.

b. Bagi sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama berkaitan dengan pendidikan akhlaul karimah.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi kepala sekolah, sehingga termotivasi dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlaul karimah pada lembaga pendidikan yang dikelolanya.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pendidikan akhlaul karimah di sekolah dan sebagai bahan informasi untuk pengembangan ilmu dalam bidang manajemen pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal penulisan ini meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman motto, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab kesatu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua konsep manajemen pendidikan akhlaqul karimah yang meliputi pertama konsep dasar manajemen terdiri dari: pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, kedua pendidikan akhlak terdiri dari: pengertian akhlak, dasar akhlak, ruang lingkup akhlak, tujuan pendidikan akhlak, aspek-aspek yang mempengaruhi akhlaq, bentuk-bentuk akhlaqul karimah, ketiga pendidikan akhlaqul karimah berbasis tasawuf, keempat manajemen pendidikan akhlaqul karimah di sekolah, kelima kajian pustaka, keenam kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian, berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab keempat analisis manajemen pendidikan akhlaqul karimah di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap, terdiri dari: profil lembaga, deskripsi data, dan analisa data.

Bab kelima kesimpulan dan rekomendasi, berisi kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.

Daftar Pustaka, sebagai pelengkap meliputi lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, paparan data, temuan penelitian serta analisa data dan pembahasan tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Akhlak Al-Karimah Di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan akhlak di SMP Islam Al-Azhar 15 Kabupaten Cilacap dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan program, tahap pengorganisasian, tahap penggerakkan, dan tahap pengawasan atau evaluasi.
2. Pada tahap perencanaan, perencanaan pendidikan akhlak siswa di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap menggunakan prinsip manajemen sebagai berikut : (a) membuat perencanaan program, (b) memberikan keteladanan, (c) menggerakkan kegiatan, (d) mengevaluasi semua program yang telah dijalankan. Perencanaan ini terwujud melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Guru PAI ataupun guru umum membuat rencana pada ketiga program kegiatan tersebut.
3. Tahap kedua pada manajemen pendidikan akhlak di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap adalah pengorganisasian. Pengorganisasian ini dituangkan dalam bentuk struktur kepengurusan pendidikan akhlak yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai penasehat, guru-guru sebagai pembina, guru PAI (kour keagamaan) sebagai koordinator dalam melaksanakan pendidikan akhlak siswa di sekolah. Dibantu oleh kesiswaan, humas dan sarana prasarana, satpam dan kerjasama eksternal. Pengorganisasian juga terwujud pada distribusi tugas guru-guru dalam membimbing kegiatan pendidikan akhlak sesuai dengan keahliannya. dalam

pengorganisasian peserta didik juga menyelenggarakan kelas *full day school* (FDS).

4. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dalam proses pendidikan baik berupa keteladanan atau perilaku yang dilakukan berulang-ulang setiap hari khususnya dilingkungan sekolah serta melaksanakan kegiatan bersama-sama siswa. Motivasi yang diberikan kepala sekolah juga terhadap pelaksanaan manajemen tersebut akan memberi dampak yaitu berjalan secara terstruktur, terpadu, dan normatif yang dilandasi oleh nilai-nilai islam dan keteladanan.
5. Tahap keempat dalam manajemen pendidikan akhlak siswa di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap adalah pengawasan. Pengawasan pada kegiatan intrakurikuler dilakukan kepala sekolah dengan kegiatan supervisi setiap enam bulan sekali, pada kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah mengawasi dengan menunggu kegiatan ekstrakurikuler sampai selesai atau sekedar menengok kegiatan tersebut, kegiatan pembiasaan kepala sekolah ikut berpartisipasi melakukan kegiatan bersama dengan guru dan siswa di sekolah. Pengawasan diluar sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa, komite sekolah, pengawas sekolah dan tokoh masyarakat. Adapun evaluasi penilaiannya secara tertulis diintegrasikan dengan nilai sikap dan kepribadian siswa pada akhir semester.

B. Rekomendasi

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengamalan nilai-nilai ajaran islam.
 - b. Kepala sekolah hendaknya lebih profesional dalam mempertahankan dan meningkatkan manajemen pendidikan

akhlak siswa, sehingga dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan akhlak siswa terutama pada kegiatan intrakurikuler.

- c. Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan guru.
- d. Agar pendidikan akhlak siswa yang telah dilakukan dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai islam di segala lini dan melibatkan semua pihak terkait, sehingga berkembang dan dapat memenuhi tuntutan siswa, orang tua, masyarakat, negara dan bangsa.

2. Untuk Guru PAI

- a. Guru hendaknya meningkatkan kegiatan yang bermuatan akhlak karimah siswa dan perlu dibuat manajemen yang lebih baik, dilengkapi dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan atau evaluasi serta laporan kegiatan yang lebih baik kepada kepala sekolah.
- b. Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama sebagai tenaga pembina pendidikan akhlak siswa.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah betul-betul sesuai dengan keinginan sendiri bukan karena ikut-ikutan teman.
- b. Peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh agar akhlak yang ada dalam dirinya bisa terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Orang Tua Peserta Didik

- a. Hendaknya selalu memotivasi dan mendukung kelancaran yang menunjang kegiatan keagamaan putra-putrinya baik dari segi

pendanaan sekolah maupun keaktifannya agar nantinya semua kegiatan berjalan dengan lancar.

- b. Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada putra-putrinya dalam melaksanakan kegiatan diluar rumah agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan rasa syukur, kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga tesis ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu Kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca menjadi harapan peneliti untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon kepada Allah SWT, agar tesis ini bisa menjadikan ladang amal yang baik dan mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita kejalan yang lurus sesuai syari'atnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, J. R. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin Juz III*. Semarang: Usaha Keluarga, 2009.
- Amin, M. Abdullah. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Graha Cendekia, 2000.
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Asmaran, AS. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Crezwell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Echolas, John M. dan Hassan Shadily. *An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Fatih, A. Syuhud. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2010.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

- Furqan, M. Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001.
- Hartuti, P. *Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku Anak agar Siap Menghadapai Tantangan Global*. Bengkulu: CV. Citra Malang dengan Universitas Brawijaya, 2000.
- Hasan, Hafid Al Masidi. *Bimbingan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas, 1987.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hikamudin, Eviana. *Menciptakan Budaya Sekolah Yang Tetap Eksis*, <http://datastudi.wordpress.com/> (diakses 15 November 2016).
- Ichyudin, Zuhad. *Manajemen*. Gibson, Donnelly, Ivancevich (terj.). Jakarta: Erlangga, 1996.
- Jahari, Jaja dan Amirullah Syarbini. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Marzuqi, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Makalah, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Muchtar Jauhar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, Cet Ke-4, 2012.
- Muhtadi dan Safei, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Gazila, 2003.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- _____. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____. *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2015.
- Mustafa, Ahmad. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2009.
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- _____. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Presada Media, 2003.
- NS, Suwito. *Eko-Sufisme, konsep, strategi dan dampak*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Ovi, Munawaroh. *“Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik : Studi Kasus Peserta didik Kelas VIII di MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo” Tesis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.
- Purwanto, Yadi. *Psikolog Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rasyid, Abdullah, Akidah Akhlak. Bandung: Husaini, 1989.
- Rifa’i, Moh. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1992.
- Rohmad dan Supriyanto. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demoratis*. Jakarta: Kencana Prenada, 2007.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Salam, Burhanudin. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sharif, Baqir Al Qarashi. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- _____. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2009.
- Sumiyati, Ati Nok. “*Manajemen Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Purwokerto*” Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Sunarto, Ahmad. *Pembina Iman dan Akhlak*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 1982.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Malang: YPTP IKIP Malang, 1980.
- Terry, R. George. *Guide To Managemen (Prinsip-prinsip Manajemen)*, Terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Tilaar, H.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tono, Sidik, dkk. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Umary, Barmari. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani, 1993.
- Warsiyati, Siti. “*Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa Di SDIT Al Muhajirin Sawangan, Magelang*” Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- _____. *Pendidikan Karakter “strategi membangun karakter bangsa berperadaban”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: multi Presindo, 2013.
- Wulandari, Rini. “*Implementasi Program Muslim Personality Insurance (Jaminan Kepribadian Muslim) Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang Putri Dukun Gresik*” Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Yatimin, M. Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1983.

Yusuf, Musfirotn. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2008.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Pulising, 2000.

Zein, Muhammad Yusuf. *Akhlak Tasawuf*. Semarang: Al-Husna, 1993.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

